

| | | |
|------------------------------------|---|-------------------------------------|
| Jurnal kajian Kesehatan Masyarakat | Vol. 2 No. 1 | Edition: November 2020 – April 2021 |
| | http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M | |
| Received: 7 Oktober 2020 | Revised: 20 Oktober 2020 | Accepted: 28 Oktober 2020 |

FACTORS THAT INFLUENCE ORAL ANTIDIABETIC DRUG COMPLIANCE IN DIABETES MELLITUS TYPE II PATIENTS IN WORKING AREAS MEDICAL IMAGE CLINICS 2 MEDAN CITY IN 2020

Nur Kholilah Nasution, Putri Chairani Eyanoer, Nur Mala Sari
INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA
 E-mail : nur.kholilah.nasution4@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus is a non-communicable disease that will increase in number in the future. According to WHO (2019) the increase in the number of people with Diabetes Mellitus in Indonesia from 8.4 million in 2000 is predicted to be around 21.3 million in 2020. The purpose of the research was to analyze the influence of family support, self motivation, the role of health workers, side effects of drugs, pharmaceutical counseling and the dominant factors with adherence to taking oral antidiabetic drugs in patients with type II diabetes mellitus. The research method uses an observational analytic design with a cross-sectional approach, which was carried out at the Citra Medika 2 Clinic Medan City in January-March 2020 with a total sample of 94 people. The results obtained 37 people (39.4%) adhered to taking medication and 57 people (60.6%) did not comply. There was no influence of family support factors with $p (0.405) > \alpha (0.05)$, self motivation with $p (0.424) > \alpha (0.05)$, pharmaceutical counseling with $p (0.371) > \alpha (0.05)$ on adherence take oral antidiabetic drugs. And there is an influence of the role of health workers with $p (0.023) < \alpha (0.05)$, side effects of drugs with $p (0.013)$ on adherence to take oral antidiabetic drugs. Based on the logistic regression test, the most influential factor affecting adherence to taking oral antidiabetic drugs is the role of health workers with a p value of 0,000. It is recommended that health workers at the Citra Medika 2 Clinic in Medan be active again to provide encouragement to sufferers. Provide training to health workers in training how to communicate, provide motivation, and facilitators for patients with type II diabetes mellitus.

Keywords: *medicine on taking, Diabetes Mellitus*

1. PENDAHULUAN

Diabetes adalah salah satu penyakit degeneratif di antara penyakit tidak menular yang meningkat jumlahnya dimasa akan datang. Diabetes melitus merupakan salah satu ancaman penyakit yang utama bagi kesehatan manusia pada abad ke 21. *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia sekitar 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Decroli,2019).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan rata-rata prevalensi DM di daerah urban pada usia di atas 15 tahun sebesar 20,87%. Prevalensi terkecil terdapat pada Propinsi Nusa Tenggara Timur sekitar 0,6%, dan terbesar pada Propinsi DKI Jakarta sekitar 2,6%. Di Sumatera Utara prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 Tahun sebesar 2,0%.

Berdasarkan PERKENI 2015 kriteria diagnosis diabetes melitus ialah pemeriksaan glukosa plasma puasa ≥ 126 mg/dL. Puasa adalah kondisi dimana tidak ada asupan kalori minimal 8 jam. Atau pemeriksaan glukosa plasma sewaktu ≥ 200 mg/dL dengan keluhan klasik.

Peran serta dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien sangat di butuhkan dan akan

membantu dalam meningkatkan kepatuhan meminum obat, dari hasil penelitian kepada responden yang mengatakan besarnya dukungan keluarga serta selalu diingatkan meminum obat tepat waktu menjadi alasan kenapa mereka patuh (Pameswari, dkk 2016).

Kepatuhan pasien dalam meminum obat antidiabetik oral merupakan salah satu peran dokter dan petugas kesehatan di layanan kesehatan. Penelitian sebelumnya tentang peran petugas kesehatan menunjukkan peran petugas kesehatan sebagai edukator ialah 59,84%. Dapat dilihat bahwa peran petugas kesehatan yang kurang baik dapat dikaitkan pada kurangnya pengetahuan dan pendidikan petugas dalam memberikan edukasi kepada pasien diabetes mellitus (Fahra, 2017).

Adanya dorongan motivasi dari dalam diri manusia untuk mendorong sikap agar terkontrolnya kadar gula darah pasien. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan pasien yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 22 orang (22,9%) , dan jumlah pasien yang memiliki motivasi baik 74 orang (77,1%) (Tomboka, 2015).

Dari penelitian sebelumnya dilakukan pada penderita rawat jalan dengan rentang usia rata-rata 48 tahun dan efek samping berupa perut kembung (58,46%) dan mual (41,54%). Perbedaan keluhan ini mungkin disebabkan perbedaan usia, yaitu semakin bertambahnya usia

maka berkontribusi terhadap perubahan fisiologi tubuh antara lain fungsi hati, ginjal, perubahan cairan tubuh total, yang mempengaruhi farmakokinetik obat (Riwu, 2015).

Konseling farmasi sangat berpengaruh pada perubahan nilai Gula Darah Puasa (GDP) pada kelompok kontrol (17,57) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi (10,61) (Nadia, 2017).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, hampir semua memiliki kadar gula darah puasa yang tinggi, walau sudah rutin diberikan obat. Dari uraian diatas bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020".

2. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain analitik observasional serta pendekatan *cross sectional* dengan tujuan mengetahui pengaruh dukungan keluarga, motivasi diri, peran tenaga kesehatan, efek samping obat, dan konseling farmasi terhadap kepatuhan minum obat anti diabetik oral pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan. Populasi penelitian adalah seluruh pasien penderita diabetes mellitus tipe II yang mengkonsumsi obat

antidiabetik oral di Klinik Citra Medika 2 Kota Medan tahun 2019 sebanyak 1.524 orang, sampel berjumlah 94 orang yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan menggunakan uji statistic *Chi-Square* untuk bivariate dan uji regresi logistic untuk multivariate.

3. HASIL PEMBAHASAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti diabetik Oral pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020. Distribusi karakteristik pasien ada pada tabel 1, distribusi faktor yang mempengaruhi dilihat pada tabel 2.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Pasien
Diabetes Mellitus Tipe II

| No | Karakteristik | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|----|----------------------------|----------------|------------|
| 1 | Usia | | |
| | 40-59 Tahun | 73 | 77,7 |
| | 60-79 Tahun | 21 | 22,3 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 50 | 53,2 |
| | Perempuan | 44 | 46,8 |
| 3 | Pendidikan Terakhir | | |
| | Tidak Sekolah – SMP | 11 | 11,7 |
| | SMA-Perguruan Tinggi | 83 | 88,3 |
| 4 | Pekerjaan | | |
| | Bekerja | 41 | 43,6 |
| | Tidak Bekerja | 53 | 56,4 |

Tabel 2. Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum Obat Antidiabetik Oral pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020

| No | Faktor-Faktor | Jumlah (orang) | Persenta si (%) |
|----------|--------------------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Kepatuhan Minum Obat | | |
| | Patuh | 37 | 39,4% |
| | Tidak Patuh | 57 | 60,6% |
| | Total | 94 | 100% |
| 2 | Dukungan Keluarga | | |
| | Dukungan Baik | 26 | 27,7% |
| | Dukungan Kurang Baik | 68 | 72,3% |
| | Total | 94 | 100% |
| 3 | Motivasi Diri | | |
| | Motivasi Tinggi | 46 | 48,9% |
| | Motivasi Rendah | 48 | 51,1% |
| | Total | 94 | 100% |
| 4 | Peran Tenaga Kesehatan | | |
| | Peran Tinggi | 88 | 93,6% |
| | Peran Rendah | 6 | 6,4% |
| | Total | 94 | 100% |
| 5 | Efek Samping Obat (ESO) | | |
| | Merasakan ESO | 53 | 56,4% |
| | Tidak Merasakan ESO | 41 | 43,6% |
| | Total | 94 | 100% |
| 6 | Konseling Farmasi | | |
| | Diberikan Konseling | 87 | 92,6% |
| | Tidak Diberikan Konseling | 7 | 7,4% |
| | Total | 94 | 100% |

Tabel 3. Pengaruh Faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat Antidiabetik Oral Pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat | | | | Tota l | P | PR |
|-------------------|----------------------|------|-------------|------|--------|-----|-------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 12 | 46,2 | 4 | 8 | 26 | 100 | 0,405 1.474 |
| Kurang Baik | 25 | 36,8 | 43 | 63,2 | 68 | 100 | |

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p (0,405) > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020. Hasil penelitian sebelumnya oleh Arifin, Santi (2015) di RSUP Dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga tinggi (55,1%) dan sisanya (44,9%) mempunyai dukungan keluarga sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatul Khasanah (2015) yaitu memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 48 orang (47,1%) dibandingkan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 54 orang (52,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adithya, dkk (2017) dukungan keluarga dari 74 responden, yang dukungan keluarganya kurang sebesar 77 % dan dukungan keluarga yang baik sebesar 23%.

Tabel.4. Pengaruh Faktor Motivasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020

| Motivasi Diri | Kepatuhan Minum Obat | | | | Total | P | PR |
|------------------|-------------------------|------|-------------|------|-------|-------|-------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tinggi | 20 | 43,5 | 26 | 56,5 | 46 | 0.424 | 1.403 |
| Rendah | 17 | 35,4 | 31 | 64,6 | 48 | | |

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p (0,424) > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat pengaruh motivasi diri terhadap kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di wilayah kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan Naila Almira, dkk (2019) dapat dilihat motivasi penderita DM Tipe II adalah baik yaitu 37 orang (74%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mario (2019) menunjukkan 11 responden dengan motivasi yang kurang baik 20,6% memiliki efikasi diri yang kurang baik sedangkan sebanyak 11,8% memiliki efikasi diri yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan Handayani, dkk (2017) dimana 33 pasien (56,9%) pasien memiliki motivasi rendah terhadap kepatuhan diet hipertensi dan diperoleh pasien tidak patuh diet hipertensi yang motivasi rendah (78,8%).

Tabel 5. Pengaruh Faktor Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020

| Peran Tenaga Kesehata n | Kepatuhan Minum Obat | | | | Total | P | PR |
|----------------------------------|-------------------------|------|-------------|------|-------|-------|-------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tinggi | 32 | 36,4 | 56 | 63,6 | 88 | 0.023 | 0.114 |
| Rendah | 5 | 58,3 | 3 | 61,7 | 8 | | |

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p (0,023) < \alpha (0,05)$, artinya terdapat pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat antidiabetikoral pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosaria, dkk (2017) terdapat 59 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan tinggi sebesar 33,9% (20 responden) tidak patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi dan 66,1% (39 responden) patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Hasil penelitian yang dilakukan Muthmainah, dkk (2019) terdapat hubungan bermakna terhadap peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan dimana nilai $p = 0,001 (p > 0,05)$.

Tabel 6. Pengaruh Faktor Efek Samping Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020

| Efek Samping Obat | Kepatuhan Minum Obat | | | | Total | P | PR |
|---------------------|----------------------|------|-------------|------|-------|-----|-------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Merasakan Eso | 15 | 28,3 | 38 | 71,7 | 53 | 100 | 0,013 |
| Tidak Merasakan Eso | 22 | 53,7 | 19 | 41,3 | 41 | 100 | |

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p (0,013) < \alpha(0,05)$, artinya terdapat pengaruh efek samping obat terhadap kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina, dkk (2019) yaitu didapatkan bahwa kepatuhan mempunyai pengaruh penting terhadap efek samping obat, dengan nilai p value yang didapatkan yaitu 0,093. Menurut penelitian Dewi, dkk (2015) bahwa ada hubungan efek samping obat dengan resiko terjadinya ketidakpatuhan dalam meminum obat TB paru.

Penelitian yang dilakukan oleh Seniantara, dkk (2018) dimana adanya pengaruh efek samping OAT terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TBC, dimana terdapat nilai p value = $0,000 < \alpha 0,05$.

Tabel 7. Pengaruh Faktor Konseling Farmasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020

| Konseling farmasi | Kepuasan Pasien | | | | Total | | P | PR |
|-----------------------------------|-----------------|------|-------------|------|-------|-----|-------|-----|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Diberikan konseling farmasi | 33 | 37,9 | 54 | 62,1 | 87 | 100 | 0,371 | 458 |
| Tidak diberikan konseling farmasi | 4 | 57,1 | 3 | 42,9 | 7 | 100 | | |

Berdasarkan hasil pengujian chi-square diperoleh nilai $p (0,371) > \alpha(0,05)$, artinya tidak terdapat pengaruh konseling farmasi terhadap kepatuhan minum obat anti diabetik oral pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hapsari (2015) terjadinya ketidakpatuhan pada penderita TB paru fase intensif dengan nilai p value 0,879 dimana penderita TB paru dengan tidak dilaksanakannya konseling farmasi memiliki resiko terjadinya ketidakpatuhan sebesar 1,27 kali lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Peppy (2017) terdapat pengaruh pemberian konseling farmasi terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat serta hasil terapi pasien DM Tipe II DENGAN NILAI $P < 0,05$.

4. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes oral di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan Tahun 2020.
2. Tidak terdapat pengaruh faktor motivasi diri terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes oral di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan tahun 2020.
3. Terdapat pengaruh faktor peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes oral di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan tahun 2020.
4. Terdapat pengaruh faktor efek samping obat (ESO) terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes oral di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan tahun 2020.
5. Tidak terdapat pengaruh faktor konseling farmasi terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes oral Di Wilayah Kerja Klinik Citra Medika 2 Kota Medan tahun 2020.
6. Hasil analisis diatas terlihat bahwa peran tenaga kesehatan dan efek samping obat bermakna dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh dengan

kepatuhan minum obat adalah peran tenaga kesehatan.

5. Daftar Pustaka

- Adhitya Wahyu, Firdaus Wahyudi & Arwinda Nugraheni."Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalankan 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rowosari". Jurnal Kedokteran Diponegoro.
- Almira, Naila, Syamsul Arifin & LenPa Rosida. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kebutuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin".
- Arifin & Santi Damayanti."Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten". Jurnal Keperawatan Respati.
- Dewi Melani, Ika P. Sari & Probosuseno."Pengaruh Konseling Farmasis Terhadap Kepatuhan dan Kontrol Hipertensi Pasien Prolanis di Klinik Mitra Husada Kendal".Jurnal Farmasi Klinik Indonesia.
- Handayani Reska & Rista Nora."Hubungan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Andalas Padang".

- Hapsari Dewi Wulandari. "Analisis Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Para Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sakit Terpadu Tahun 2015".
- Kadek Seniantara, dkk. "Pengaruh Efek Samping Obat (Obat Anti Tuberculosis) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC Di Puskesmas".
- Khasanah Uswatul. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Mellitus Pada Lansia Klub Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur".
- Meta, Valentina S, Difa Intannia & Restu Aulia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan Dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin". *Jurnal Pharmascience*, Vol. 06.
- Muthmainnah, Firdaus J Kunoli & Nurjana. "Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu".
- Nadia, Husna, Andayani Tri Murti & Wiedyaningsih Chairun, "Pengaruh Konseling Farmasis Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Serta Hasil Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas". *The 5THUrecol Proceeding*.
- Octaviani Peppy. "Pengaruh Pemberian Konseling Farmasis Dengan Alat Bantu Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Anggota Prolanis Di Puskesmas Purwokerto Utara".
- Pameswari, Puspa, Auzal Halim, Lisa Yustika, "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H.A. Thalib Kabupaten Kerinci". *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*.
- Pratiwi, Rosaria Ika & Meliyana Perwitasari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat di RSUD Kardinah". *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*
- Riwu, Magdarita, Anas Subarnas & Keri Lestari, "Korelasi Faktor Usia, Cara Minum, dan Dosis Obat Metformin Terhadap Risiko Efek Samping pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2". *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*.
- Srikartika, Valentina Meta, Annisa Dwi Cahya & Ratna Suci Wahyu Hardianti. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2". *Jurnal*

*Manajemen dan Pelayanan
Farmasi.*

Tombakan, Vera, A.J.M Rattu & Ch.R.
Tilaar, "Faktor-Faktor Yang
Berhubungan Dengan
Kepatuhan Berobat Pasien
Diabetes Melitus Pada Praktek
Dokter Keluarga di Kota
Tomohon".*Artikel Penelitian.*